

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang sudah ada tentu saja tidak terlepas dari kemajuan dan peralihan yang telah berlangsung pada aktivitas bermasyarakat saat ini. Peran sebuah pendidikan sangat berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi pada saat ini, sebab pendidikan merupakan sebuah bagian yang hakiki dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Di era globalisasi saat ini yang tentu saja banyak persaingan, maka para siswa dituntut untuk mampu bersaing dalam menghadapi segala perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang maka para siswa diarahkan untuk dapat menggunakan segala kemajuan teknologi yang ada agar para siswa dapat bertahan disegala kondisi yang penuh dengan persaingan ini.

Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih hypernym dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan. (Michael Cross, 2013). Media sosial merupakan bentuk media yang paling umum digunakan oleh kalangan masyarakat di seluruh dunia yang penggunaannya bisa dengan mudah dan praktis untuk digunakan dimana saja.

Di zaman modern saat ini perkembangan teknologi dan informasi tentu saja memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia di segala bidang yang sudah ada, terutama pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam suatu pembangunan, serta adapun kegunaan teknologi lainnya adalah untuk membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan segala pekerjaan yang ada sehingga dapat terselesaikan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini diperkuat ketika peneliti mewawancara Ibu Jita Surbakti, S.Pd. yaitu salah

satu guru di SMK Gajah Mada Medan yang merupakan lokasi penelitian ini. Secara terperinci narasumber menjelaskan bahwa penggunaan media sosial sama sekali tidak diterapkan selama 2 pembelajaran di sekolah, namun demikianpun jika terdapat kebutuhan terkait media sosial sekolah tersebut akan memberikan izin untuk memanfaatkannya. Sejauh ini belum ada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang akan peneliti lakukan di sekolah ini. Peneliti juga memperhatikan guru ketika mengajar di kelas, dan ternyata siswa menunjukkan keterampilan berbicara yang cukup baik, yakni antara guru dan siswa saling berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Hingga saat ini belum ada prestasi yang diperoleh oleh siswa SMK Gajah Mada Medan dari perlombaan berpidato antar sekolah.

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa media sosial dapat diwujudkan dalam pembelajaran, mengingat belum adanya kebijakan sekolah dalam memberikan siswa untuk menjadikan media sosial sebagai salah satu bahan ajar. Peneliti juga memperoleh bahwa siswa juga memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik. Hal ini diketahui ketika guru saling berinteraksi dengan siswa di kelas. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu mengetahui kontribusi keterampilan berbicara siswa saat tampil di depan kelas melalui karya sastra yang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pidato akan dieksperimentasikan melalui penampilan siswa di depan kelas.

Pidato adalah suatu kegiatan lisan yang dilakukan seseorang didepan umum untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, konsep, ataupun pendapatnya mengenai sesuatu hal yang bertujuan untuk menarik perhatian pendengar agar yakin terhadap pendapat yang telah disampaikan oleh si pembicara.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan dan pekerjaan. Berbicara adalah keterampilan manusia dalam melafalkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata yang dilontarkan untuk mencerahkan dan menjelaskan pikiran, perasaan juga pendapat seseorang terhadap suatu hal. Maka keterampilan berbicara adalah kemampuan atau keahlian seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata yang dilontarkan seseorang untuk mengekspresikan dan menyatakan pikiran, perasaan serta pendapat seseorang terhadap suatu hal. Sebuah keterampilan tidak akan meningkat kalau tidak dilatih dengan terus menerus. Maka dari itu, keterampilan seseorang dalam berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa adanya dilatih. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja

bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik disekolah. Manusia di dalam kesehariannya di tuntut untuk terampil dalam berbicara, sebab seseorang yang cenderung berani tampil di depan umum serta memiliki keberanian untuk menjadi seorang pemimpin tentu saja harus terampil dalam berbicara. Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah melatih keterampilan berbicaranya maka orang tersebut tentu saja tidak akan mempunyai keberanian untuk tampil di depan umum.

Dalam sektor pendidikan, pemanfaatan perkembangan teknologi seperti media sosial yang ada saat ini telah meningkat tidak sekadar sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi saja, tetapi juga sangat memungkinkan untuk dipakai menjadi salah satu alternatif dalam penentuan suatu media pembelajaran guru dikelas. Sebagai contohnya, melalui adanya media sosial yang sanggup mengakses segala informasi yang ada dapat kita lihat dengan mudahnya di dalam media sosial. Dengan bermodalkan gadget kita dapat melihat segala sesuatu informasi ataupun pengetahuan didalamnya, media sosial yang terbagi atas youtube, instagram, facebook, whatsapp, line, dan lain-lain yang tentu saja memiliki kegunaannya masing-masing. Salah satu contoh pengaruh penggunaan media sosial dalam sehari-hari yang dapat kita ambil adalah dari penggunaan media sosial youtube, yang didalamnya bisa kita akses berbagai macam video-video pidato seseorang yang dapat kita jadikan contoh untuk mempelajari cara-cara berpidato yang baik dan benar didepan kelas, serta hal ini juga dapat kita jadikan sebagai pedoman agar siswa dapat menunjukkan keterampilannya dalam berbicara melalui contoh pidato yang sudah ada di dalam media sosial youtube yang telah tersedia.

Di tengah berbagai kemajuan teknologi yang sudah ada tentu masih ada saja sekolah-sekolah yang masih memilih cara dengan mengajar secara formal atau langsung yang biasa digunakan guru-guru untuk mengajar didalam kelas, hal ini memungkinkan bahwasannya guru tersebut masih terbilang rendah pengetahuannya didalam penggunaan teknologi yang ada seperti media sosial. Padahal di zaman yang modern saat ini sudah saatnya kemajuan teknologi dijadikan sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Perihal seperti ini butuh diperhatikan secara positif oleh para guru di Indonesia, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia, sehingga kemajuan teknologi seperti media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas tidak terkesan membosankan bagi siswa, yang

tentu saja pada akhirnya diinginkan mampu mengembangkan kualitas hasil belajar para siswa dikelas.

Rendahnya prestasi belajar keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan media pembelajaran yang dipakai oleh guru di dalam kelas. Motivasi belajar siswa terhadap keterampilan berbicara layak memegang peranan yang besar dalam memutuskan prestasi belajar para siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran di beberapa sekolah terdapat siswa yang masih tidak mengerti menggunakan teknologi yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seperti penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Artinya terdapat siswa yang masih memiliki kecenderungan ketinggalan perkembangan kemajuan teknologi tetapi masih mampu menggapai hasil belajar yang relatif tinggi. Itulah sebabnya mengapa kemajuan teknologi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat memutuskan keberhasilan keterampilan berbicara seorang siswa karena diyakini masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Di sisi lain bagi siswa yang memiliki kemampuan menggunakan media sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara maka dapat menganggap bahwa berpidato dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum yang merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa yang disampaikan oleh guru sehingga pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Gajah Mada Medan mengenai eksperimentasi penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pidato oleh siswa kelas X di SMK Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial masih belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Adanya kebijakan dari sekolah yakni guru tidak diperkenankan menjadikan media sosial sebagai bahan ajar.

3. Keterampilan berbicara siswa tidak disetai dengan prestasi yang diperoleh sekolah.
4. Para siswa perlu dimotivasi agar memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas.
5. Rendahnya kesadaran diri siswa terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terlaksana dengan efektif dan efisien, maka peneliti membatasi permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah di atas yaitu pada penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai variabel yang diasosiasikan. Selanjutnya materi Bahasa Indonesia yang diajarkan pada siswa SMK kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan melalui pidato dengan menggunakan media sosial?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan melalui pidato tanpa menggunakan media sosial?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan melalui pidato?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan melalui pidato dengan menggunakan media sosial.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan melalui pidato tanpa menggunakan media sosial.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh media sosial terhadap keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan melalui pidato.